

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan antara tahap *moral judgement* dengan motif prososial pada remaja usia 13-14 tahun di SMP “X” di Bandung. Remaja dengan tahap *moral judgement* 1 dan 3, keduanya sama-sama memiliki motif prososial yang tinggi.
2. Terdapat 25% remaja yang berada pada tahap *moral judgement* 1 memiliki motif prososial yang tinggi. Hal ini dimungkinkan karena kepatuhan pada aturan di lingkungan.
3. Terdapat 63.8% remaja yang berada pada tahap 3 memiliki motif prososial yang tinggi, yaitu mampu memahami konsep baik dan buruk, menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan melihat situasi-situasi yang membutuhkan pertolongan.
4. Motif prososial berkaitan dengan faktor pola asuh. Remaja yang memiliki motif prososial tinggi menghayati pola asuh demokratis karena remaja terbiasa untuk mengungkapkan pendapat, berdiskusi dan terbiasa untuk saling memahami kondisi orang lain. Dengan demikian remaja belajar untuk memahami orang lain.

5. Remaja yang memiliki motif prososial yang tinggi cenderung memiliki kegiatan sosial yang berkelompok, namun pertimbangan mengikuti kegiatan tersebut lebih dilandasi oleh kewajiban dari sekolah.

5.2 SARAN

Dengan mengacu pada penelitian dan pembahasan yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, sebagai berikut :

5.2.1 Penelitian lanjutan

- Disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai hubungan antara motif prososial dengan faktor-faktor penunjang sehingga dapat ditemukan upaya peningkatan motif prososial yang lebih efektif.

5.2.2 Saran Praktis

- Bagi remaja, hendaknya mengenal diri sendiri, dengan memahami motivasi menolong orang lain dengan lebih memahami pertimbangan moral yang dibuat sehingga ia menolong orang dengan orientasi pada kebutuhan orang lain.
- Bagi orang tua, diharapkan dapat menerapkan pola asuh demokratis agar remaja belajar untuk berpikir dan menghayati suatu situasi masalah secara mendalam melalui kebiasaan diskusi dan dalam kondisi kedekatan afektif yang tinggi.
- Bagi orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat untuk membudayakan keterbukaan berkomunikasi saat mengajak remaja dalam memandang masalah-masalah sosial sehingga mereka mampu membuat pertimbangan-pertimbangan moral yang tepat sehingga memahami dan

menghayati secara pribadi dan tidak terbiasa dengan paksaan-paksaan dari lingkungan.

- Bagi orang tua, pihak sekolah dan masyarakat dapat mengajak remaja untuk peka dan peduli pada kesulitan orang lain yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan sosial yang lebih banyak, memberikan simulasi bagaimana menolong orang lain yang dalam kesulitan, membudayakan kegiatan membersihkan lingkungan sehingga dapat menumbuhkan pemahaman dan penghayatan pada kesulitan orang lain dan menumbuhkan perasaan positif untuk menolong.